



BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

BAB VI

APLIKASI RANCANGAN

6.1 Aplikasi Rancangan

Gedung Teater Banjarbaru dengan Pendekatan Lokal Kontemporer mengangkat tema “*Resurgence*” yang berarti kebangkitan. Dengan maksud untuk membangkitkan kembali jiwa kebudayaan seni pertunjukan di Banjarbaru melalui penerapan aplikasi yang telah ada didalam bangunan.

6.1.1 Aplikasi Rancangan Ruang Luar



Gambar 6.1 Ruang Luar
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Atap merupakan focal point yang terinspirasi dari bentuk atap tradisional banjar “bubungan tinggi”
- Secondary skin merupakan olah motif tradisional khas banjar.
- Atap merupakan dekonstruksi untuk mengekspos atap dan motif

Sesuai dengan tema “*resurgence*” , maka konsep tampilan adalah mencoba mentransformasikan atap tradisional banjar ke arah yang lebih modern agar menarik dan ikonik di generasi muda hingga tua. Dengan mengambil motif batik tradisional banjar “sasirangan” sebagai ornamen.

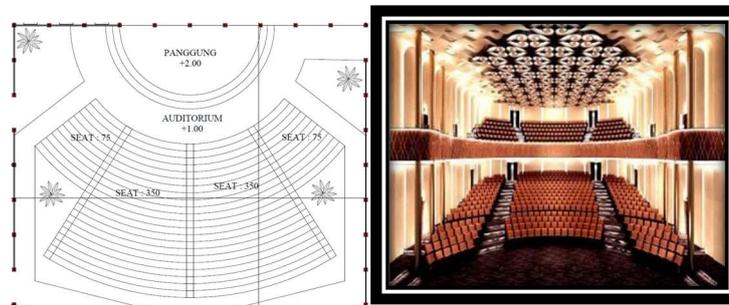
6.1.2 Aplikasi Rancangan Vegetasi



Gambar 6.2 Vegetasi
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Vegetasi diletakkan berdasarkan potensi yang dan konsep sesuai dengan gedung teater. Ada beberapa macam vegetasi yang akan diletakkan di area site karena memiliki fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa jenis tanaman yang diletakkan adalah tanaman hias, tanaman peneduh, tanaman pengarah dll.

6.1.3 Aplikasi Rancangan Ruang Dalam



Gambar 6.3 Konsep Ruang Auditorium
(Sumber : Google 2021)

Ruangan yang paling spesifik adalah ruang auditorium, kapasitas gedung opera ini mencapai 920 penonton sehingga memerlukan adanya penyesuaian peletakan tempat duduk dan orientasi panggung / podium. Menggunakan konsep shoe-box opera dimana panggung berada di paling depan sementara penonton berada di depan panggung atau di atas. Lalu bentuk dari shoe-box opera ini cenderung semakin melebar hingga ke arah panggung.

6.1.4 Aplikasi Rancangan Ide Bentuk



Gambar 6.4 Transformasi Ide Bentuk)
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Ide bentuk Gedung Teater mengambil Vocal Point dari atap tradisional Banjarbaru Bubungan Tinggi yang tertransformasikan menjadi bentuk yang lebih modern agar mampu tidak terlihat kuno.

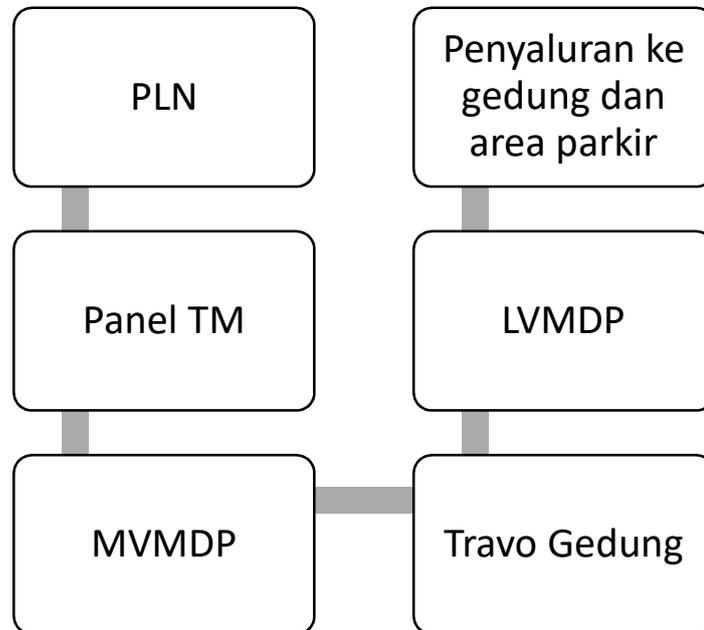
6.1.5 Aplikasi Rancangan Tampilan



Gambar 6.5 Transformasi Ide Bentuk
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Gaya/Tampilan yang digunakan dalam Gedung Teater adalah Kontemporer dengan sentuhan lokal yang bertujuan untuk memodernisasikan rumah tradisional agar mampu bersaing dengan jaman. Kontemporer juga dapat membuat sebuah bangunan terasa lebih megah tanpa terlihat dominan daripada bangunan sekitarnya.

6.1.6 Aplikasi Rancangan MEP (Listrik)



Gambar 6.6 Aplikasi Mekanikal Elektrikal
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

Untuk pembuangan air hujan, Air yang berada di atap disalurkan melalui talang horizontal yang kemudian turun menuju parit gedung via PVC vertical. Setelah mencapai parit gedung maka akan disalurkan langsung menuju roil kota.

6.1.7 Aplikasi Modul Ruang

- Auditorium

Modul ruang auditorium disesuaikan dengan standar kebutuhan dan akustika yang diperlukan. Standar akustika Reverberation Time (Waktu Dengung) yang diperlukan untuk ruang auditorium adalah 1.5-1.8 s. Berdasarkan standar tersebut, maka diperlukan perhitungan material agar mencapai waktu dengung yang diperlukan dalam ruangan auditorium.

Dengan luas $50 \times 40 \text{ m}^2$, berikut adalah perhitungan RT yang diperlukan untuk mencapai standar akustika yang diperlukan.

ELEMEN	BAHAN	KOEFISIEN SERAPAN	LUAS	SABINE
LANGIT LANGIT	PLAFOND ARMSTRONG ACCOUSTIC BOARD	0.2	2000 M ²	600
DINDING	ROCKWOOL	0.09	2880 M ²	259.2
LANTAI	KARPET RUANG DALAM	0.2	2000 M ²	400
	SEAT	0.67	920 seat	616.4
	AUDIENS	0.94	920 audience	864.8
	PLYWOOD 30MM	0.03	2000 M ²	60

Tabel 6.1 Tabel Material dan Koefisien Ruang Auditorium

(Sumber : Analisa Penulis 2021)

RUMUS REVERBATION TIME

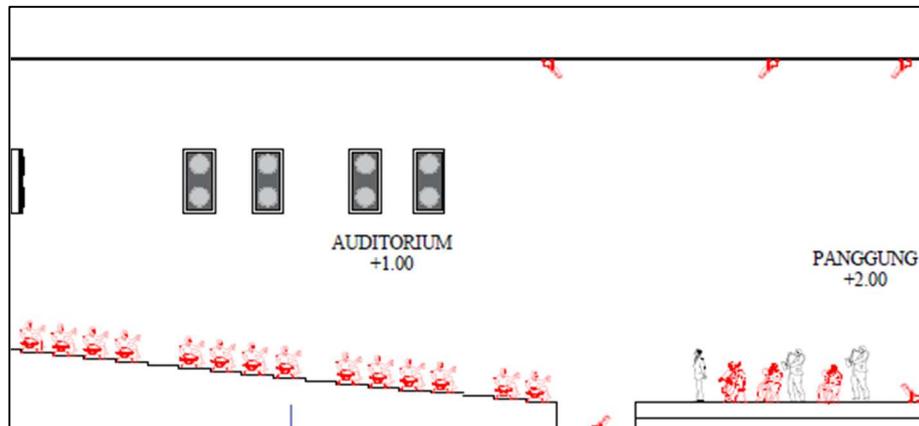
$$RT = 0,16 V/a$$

$$= 0,16 \cdot 24000/2479$$

$$= 1.6 \text{ s}$$

Berdasarkan RT yang sudah terhitung, standar akustika yang diperlukan untuk gedung auditorium sudah tercapai. Sehingga desain dasar

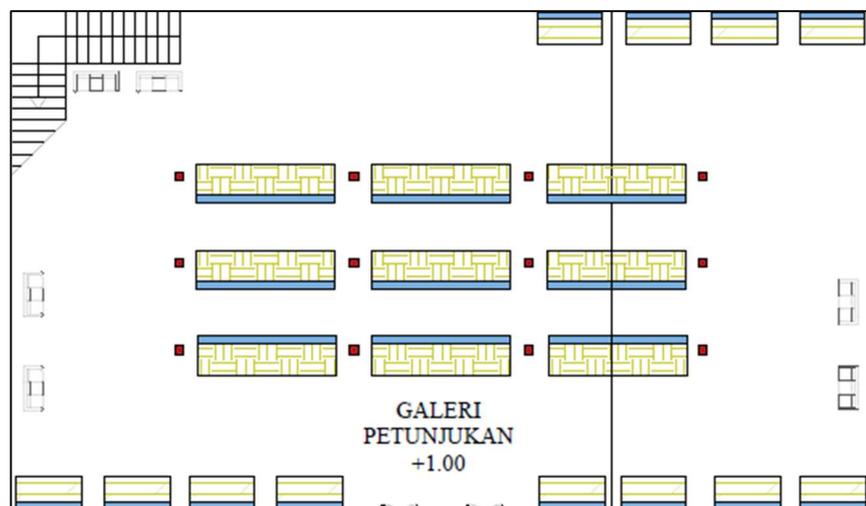
auditorium haruslah berdasarkan standar akustika yang sudah terhitung.



Gambar 6.7 Potongan Auditorium
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Galeri

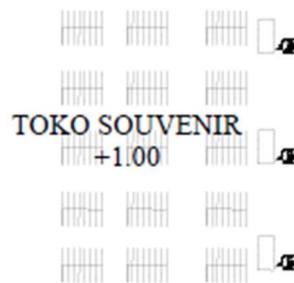
Galeri berukuran 30x50 m² yang digunakan untuk menampilkan preview pertunjukan yang pernah tampil di auditorium.



Gambar 6.8 Denah Galeri
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Souvenir Shop

Dengan ukuran 15x15 m², toko souvenir dapat diakses melalui exit area auditorium ataupun melalui galeri melewati area food court. Souvenir Shop digunakan sebagai tempat memperjual belikan aneka cinderamata gedung teater.



Gambar 6.9 Denah Souvenir Shop
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

6.1.8 Aplikasi Ruang dalam

- Auditorium

Untuk desain interior Auditorium menggunakan dasar akustika yang diperlukan. Yaitu berupa material dengan nilai koefisien yang sudah ditentukan, untuk dinding menggunakan plywood, lantai dengan material plywood dan dilapisi karpet.



Gambar 6.10 Interior Auditorium
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Galeri

Desain galeri bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang awam mengenai apa saja jenis teater yang ditampilkan di ruang auditorium sehingga penggunaan warna yang kontras mampu memberikan bantuan kepada pengunjung dapat melihat apa saja yang dipertunjukkan di galeri menjadi lebih jelas.



Gambar 6.11 Interior Galeri
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Souvenir Shop

Untuk dapat berfungsi dengan baik, toko souvenir harus mampu memberikan display case dan tempat yang strategis agar mampu memperjual belikan souvenir gedung teater. Dengan menempatkan toko souvenir di area dekat exit dan food court. Pengunjung dapat membeli langsung souvenir yang dijual di toko souvenir.

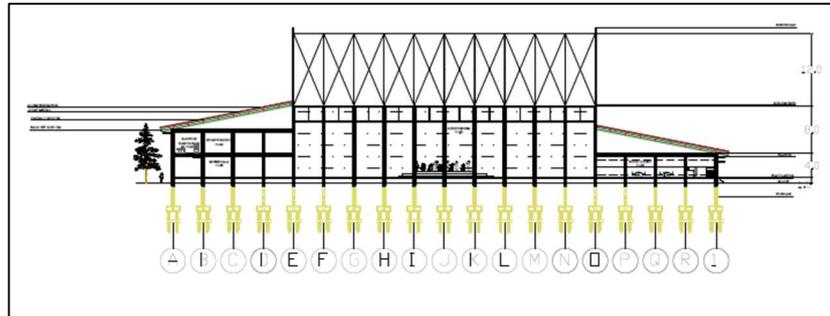


Gambar 6.12 Interior Souvenir Shop
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

6.1.9 Aplikasi Struktur

- Kekuatan

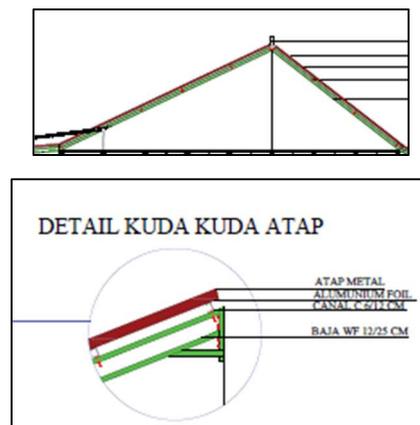
Sistem yang digunakan adalah rigid frame yaitu rangka beton yang memiliki sistem kolom dan balok yang saling mengunci.



Gambar 6.13 Potongan Bangunan
(Sumber : Analisa Penulis 2021)

- Atap

Sistem atap yang digunakan adalah space frame, dikarenakan struktur yang dipakai terutama di area Auditorium memerlukan desain yang bebas dari balok agar tidak menghalangi view dan sirkulasi penonton di area auditorium. Konsep space frame ini diterapkan dengan menggunakan material baja WF yang mampu menahan beban atap dan disalurkan menuju kolom pada sisi luar dinding tanpa perlu kolom di tengah.



Gambar 6.14 Detail Atap
(Sumber : Analisa Penulis 2021)